

# ANALISIS KOMPONEN MAKNA KATA UNTA BERDASARKAN PENYAKIT DALAM BAHASA ARAB

*Oleh: Fahmi Gunawan*

## **A. Pendahuluan**

Inspirasi tulisan ini bermula dari karya Wijana tentang analisis komponen makna dalam buku *semantik suatu pengantar*. Dijelaskan bahwa kata-kata yang ber-sinonim itu tidak pernah mempunyai kesamaan makna yang sama betul. Dalam hal ini, meskipun dua atau lebih kata tersebut mempunyai makna yang sama, ia tetap mempunyai makna *khass* yang membedakannya dengan yang lain. Perbedaan itu mungkin hanya sedikit saja tetapi perbedaan itu pasti ada. Mungkin juga, perbedaan itu hanya dalam salah satu fitur makna seperti dalam hal tempatnya, bentuknya, warnanya, ukurannya, manfaatnya, sifatnya, bahan pembuatannya, tempat asalnya, pelakunya, objeknya, waktu-nya, dll. Jadi, tidak ada dua bentuk kata yang mengacu kepada satu makna secara sama benar.

Bahasa Indonesia memiliki sejumlah kata yang referennya sama tetapi mempunyai makna yang berbeda, misalnya kata *memasak* yang memiliki pengertian meng-goreng, menumis, menyangrai, mengukus, merebus, me-ngetim, membakar, dsb. Perbedaan ini terletak pada bahan yang digunakan, jumlah bahan, alat, cara yang digunakan dan sebagainya. (Wijana, 2000: 43). Demikian halnya dengan kata yang mempunyai makna generik 'membawa' seperti memikul, mengusung, menjinjing, menenteng, dll. Dalam bahasa Arab, kasus-kasus seperti ini sangat banyak ditemukan. Misalnya saja kata *unta*. Anis Farīḥah, seorang pakar linguistik Arab, menyebutkan dalam bukunya *Fiqh Al-Lughah*

bahwa makna kata *unta* terutama unta betina mencapai 255 kata. Bahkan Dai Hamr memperkirakan bahwa kata unta jantan mencapai 5744 kata (Daidawi, 1998:21).

Adapun faktor penentu suatu kata mempunyai banyak makna atau tidaknya tergantung kepada dua hal. Pertama, frekuensi penggunaannya, yakni kata yang frekuensi penggunaannya tinggi cenderung mempunyai perbendaharaan makna yang luas seperti kata-kata yang sering dipakai dalam percakapan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris, ditemukan kata *call* mempunyai 60 macam makna, *carry* 44 makna, *change* 34 makna, *cut* 71 makna, *close* 62 makna (Poejosoedarmo, 2001 :106). Perbedaan makna tersebut karena semakin banyak macam konteks yang dapat dijalin oleh sesuatu kata, maka semakin banyak juga makna yang ditimbulkannya.

Kedua, faktor budaya. Dalam bahasa Jawa, kata-kata yang berhubungan dengan masalah pertanian dan peternakan jumlahnya sangat bervariasi karena dalam budaya Jawa masalah pertanian dan peternakan sangat dipentingkan. Demikian halnya dengan bahasa arab, yakni kata-kata yang berhubungan dengan unta sangat variatif. Unta adalah binatang yang paling dipentingkan oleh masyarakat Arab yang kehidupannya bergantung pada oase. Hal ini terjadi karena unta dalah salah satu binatang ternak jinak yang dapat bertahan hidup di padang pasir. Di samping itu, unta juga dapat bertahan hidup dengan tidak minum dan makan selama sehari-hari bahkan sampai satu bulan atau lebih. Kondisi seperti ini hampir sama dengan masyarakat Eskimo yang sehari-harinya bergumul dengan salju. Akibat-nya, kata *salju* mempunyai referensi yang sangat banyak dan bervariasi.

## **B. Unta Dalam Tradisi Masyarakat Arab**

Unta adalah mitra terdekat bagi masyarakat Arab karena dalam kehidupan sehari-hari unta tidak hanya se-bagai alat transportasi di gurun pasir, tetapi juga dipandang sebagai salah

satu anggota keluarga. Selain itu, unta sangat erat kaitannya dengan kehormatan dan tradisi sebuah negara. Unta juga seringkali dijadikan sebagai ladang nafkah bagi negara yaitu dengan mengadakan pacuan unta. Di Uni Emirat Arab, pacuan unta dijadikan sebagai pacuan tradision-al yang biasanya diadakan pada hari-hari raya penting, terutama pada upacara perkawinan.

Pada upacara perkawinan, pacuan unta diawali dengan penggiringan sekelompok besar unta ke suatu tempat yang dijadikan titik tolak. Unta-unta tersebut diperintah keluar sehingga mereka lari kencang dengan ditunggangi pemuda-pemuda yang terlatih mahir. Unta yang paling awal sampai di rumah sang mempelai laki-laki, penunggangnya akan mendapat hadiah uang kurang lebih sebesar \$ 500.

Biasanya unta betina akan berlari lebih ringan dan lebih cepat dibanding dengan unta jantan, yakni dapat mencapai 20 km per jam. Unta betina setelah mengandung tidak boleh ikut pacuan setidak-tidaknya dalam satu tahun. Namun, dewasa ini terdapat teknik untuk membekukan embrio yang dimasukkan ke dalam rahim unta betina biasa. Dengan demikian dapat menjamin pembiakan unta pacuan sehingga tidak akan mempengaruhi unta betina dalam berlomba.

Jumlah kata *unta* dalam bahasa Arab sangat banyak. Kata *unta* dapat diklasifikasi menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan hal berhubungan dengan nama, penciptaannya, punuk, warna kulit, cara jalan, penyakit, cacat bawaan, dan air susu. Oleh karena itu, tulisan ini akan dibatasi pembahasannya hanya pada *kata unta yang berhubungan dengan penyakit yang diderita*. Ada dua masalah penting yang akan dibicarakan dalam tulisan ini, yaitu:

1. Variasi bentuk kata unta yang berhubungan dengan penyakit dalam bahasa Arab
2. Ciri pembeda kata unta yang satu dengan yang lain dilihat dari penyakit yang dideritanya.

Data primer yang digunakan dalam tulisan ini bersumber dari buku *al-ifshâch fil lughah* karya Abdul Fattah Ash-Shâid dan Husain Yusuf Musa. Sementara itu, data sekundernya diperoleh dari referensi-referensi lain yang berhubungan dengan sumber primer.

### C. Sekilas tentang Komponen Makna

Salah satu kajian *sense-relation* yang dibicarakan dalam ilmu semantik adalah analisa komponen makna. Dalam hal ini, para ahli semantik menggunakan istilah-istilah yang berbeda-beda. Istilah *lexical decomposition* atau *componential analysis* (Lyon, 1995: 108) diberikan untuk analisis komponen dan *sense component* atau *component of meaning* untuk komponen makna (Nida, 1975: 19)

Menurut Palmer (1981: 108) komponen adalah keseluruhan makna dari suatu kata yang terdiri atas sejumlah elemen yang elemen satu dengan elemen yang lain memiliki ciri yang berbeda. Elemen makna yang menyusun sebuah kata disebut komponen makna.

Sebagai contoh kata *ayah* dan *ibu*. Kata *ayah* mengandung komponen makna atau unsur makna 1. *manusia*, 2. *dewasa*, 3. *kawin*, 4. *laki-laki*. Sementara kata *ibu* mengandung komponen makna atau unsur makna 1. *manusia*, 2. *dewasa*, 3. *kawin*, 4. *perempuan*. Jadi, perbedaan makna antara kata *ayah* dan *ibu* terletak pada komponen makna, ayah memiliki makna laki-laki, sementara perempuan tidak memiliki makna laki-laki (Chaer, 1990: 114-115). Inilah yang dinamakan dengan ciri pembeda.

Usaha untuk menguraikan komponen-komponen makna yang dimiliki sebuah kata dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh kata yang lain disebut analisis komponential. Keberadaan ciri dalam sebuah fitur<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Fitur* adalah variable hubungan sejumlah makna dalam suatu kata yang masing-masing mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

diberi tanda + (plus), tidak adanya diberi tanda - (minus) (. Lyon, 1977:317, Chomsky, 1965: 83, Wijana, 2000:41), dan posisi netral diberi tanda +- (plus minus)<sup>2</sup>

#### a. Variasi Kata Bermakna Unta dalam Bahasa Arab

Dalam berbagai literatur bahasa Arab, seringkali ditemukan kata-kata yang bermakna unta, yaitu kata *jamal*, *nāqah*, *ibil* dan *ba'ir*. Pada umumnya masyarakat luas akan memaknai keempat kata tersebut dengan makna *unta* tanpa ada perbedaan. Namun, ketika diteliti lebih lanjut, ditemukan beberapa perbedaan yang membedakan satu kata dengan kata yang lain.

Perbedaannya terletak pada sudut pandang jenis kelamin, tahap perkembangan, dan fungsi. Kata *nāqah* digunakan untuk menunjuk unta betina dan sudah dewasa.<sup>3</sup> Kata *Jamal* digunakan untuk menunjuk unta jantan dan sudah dewasa. Kata *ibil* digunakan untuk menunjuk unta jantan yang sudah dewasa dan unta betina yang sudah dewasa atau berada pada posisi netral. Sementara kata *ba'ir* digunakan untuk menunjuk unta *ibil* (unta jantan dan betina yang sudah dewasa) yang dapat berfungsi sebagai alat transportasi dan usianya sudah mencapai empat tahun (Anis, 1972:63)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua ciri semantik unta *nāqah*, *jamal* dan *ibil* termasuk dalam ciri semantik unta *ba'ir*. Namun, ciri semantik unta *ba'ir* tidak dipunyai unta lain, yaitu dapat dijadikan alat transportasi dan usianya sudah mencapai empat tahun. Hal ini juga terjadi dengan kata unta *ibil*. Semua ciri semantik kata unta *jamal* dan *nāqah* termasuk dalam ciri kata unta *ibil* karena ia dapat melingkupi dua makna, *nāqah* dan *jamal*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat skema berikut:

---

<sup>2</sup> Tanda ini diperuntukan untuk dua makna. Dalam hal ini, ia bermakna kata *jamal* dan kata *naqah*.

<sup>3</sup> Dewasa yang dimaksud adalah unta betina yang sudah melahirkan dan mempunyai air susu.



Di samping jenis kata unta yang diklasifikasi secara umum di atas, terdapat pula jenis-jenis kata unta berdasarkan bentuknya. Ada yang berdasarkan usia, beranak dan tidak beranak, punuk, muatan barang, warna, dan ada pula yang berdasarkan memiliki air susu atau tidak, tinggi dan pendek, kurus dan gemuk, cacat dan tidak cacat, suara ringkihan dan suara sepatu, penyakit, dan sebagainya.

#### **b. Kata Bermakna Unta Berdasarkan Penyakit**

Bahasa Arab memiliki sejumlah kata yang mempunyai makna 'unta yang mempunyai penyakit' seperti *sa'ar*, *qashar*, *nukûf*, *nuháẓ*, *syahṭah*, *qulûb*, *lahd*, *bagar*, *zuhar*, *itham*, dan lainnya (Ash-Shâid, 1964: 762). Kata-kata tersebut mempunyai komponen makna yang berbeda-beda. Perbedaannya terletak pada tahap perkembangan, jenis kelamin, fungsi, jenis benda (makanan atau minuman) yang memunculkan penyakit, dan jenis-jenis penyakitnya.

#### **c. Kata Bermakna Unta Berdasarkan Penyakit Karena Makanan dan Minuman**

Ada 8 kata yang menyebut makna kata unta yang menderita penyakit karena makanan dan minuman yang dimakan, yaitu kata *ramts*, *bagar*, *thalh*, *habaj*, *arak*, *qatad*, *'adhdhah*, dan *hashl*. Adapun golongan makanan yang dimakan sehingga membuatnya sakit ada dua, yaitu pertama, makanan yang tergolong dedaunan seperti daun pisang yang sudah tua, daun pohon araj, daun pohon berduri besar atau daun yang berduri

kecil, dan sebagainya. Kedua, makanan yang tergolong benda-benda keras seperti tanah atau batu kerikil kecil karena tidak adanya makanan yang ditemukan. Sementara golongan minuman yang diminum yang membuatnya jatuh sakit ada dua, yaitu sisa air susu yang diperah dari unta ternak dan air dari oase. Air oase akan mendatangkan penyakit bila diminum dalam jumlah yang sangat banyak. Air oase yang diminum secara berlebihan akan mendatangkan kematian. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

❖ *Ra'ai tu ramts-an tajlis-u fi al-ardl*

Melihat saya unta yang sakit karena meminum sisa air susu perah duduk di tanah

Saya melihat unta yang sakit karena meminum sisa air susu perah duduk di tanah

❖ *Qâma thabîb-ul hayawân bi at-tadâwâ 'alâ l-amrâdh min al-âbâl mitslu ath-thalh, wa l-habaj, wa l-arak, wa l-qatad*

Melakukan dokter hewan atas pengobatan atas penyakit-penyakit dari unta-unta Seperti unta 'adhdhah', habaj<sup>2</sup>, arak<sup>3</sup>, hashal<sup>4</sup>

Dokter hewan telah mengobati unta berpenyakit seperti unta 'adhdhah, habaj, arak, hashal.

#### d. Kata Bermakna Unta Berdasarkan Jenis Penyakit Dalam

Kata bermakna unta yang diklasifikasi berdasarkan jenis penyakit terdapat 13 kata yaitu *nukaf, shad, qashar, zuhar, hushr, itham, hurar, nuhaz, qulab, syahthah, lahd, khura'*, dan *humam*. Jenis-jenis penyakit dalam tersebut dapat diklasifikasi menurut

---

<sup>1</sup> unta *ibil* yang sakit karena memakan daun pohon berduri baik yang kecil ataupun besar.

<sup>2</sup> unta *ibil* yang sakit karena memakan daun *arfaj*.

<sup>3</sup> unta *ibil* yang sakit karena memakan daun pohon arok.

<sup>4</sup> unta *ibil* yang sakit karena makan tanah dan batu kerikil kecil.

letaknya, penyebabnya, jenisnya, dan akibat penyakitnya. *Pertama*, penyakit yang terletak di bagian kepala, leher, perut dan dada, *kedua* penyakit yang berkaitan dengan jenisnya yaitu radang tenggorokan, disentri, sembelit buang air besar, sembelit buang air kecil, sesak nafas, demam, paru-paru, dan liver. *Ketiga*, sebab munculnya penyakit yaitu kelebihan berat muatan barang yang dibawa, keringat pembawa virus. *Keempat*, akibat penyakit yang ditimbulkan adalah kepala miring sebelah.

❖ *Bi r-raghmi min annanf ustâdz-an, amara tabîb-ul hayawânât limusâ'odatihî lidawâa l-mardhâ min al-hayawânât ka n-nukâf, wa l-ithâm, wa sy-syathah, wa halumma jurran min al-hayawânât al-ukhrâ.*

Meskipun saya seorang guru, seorang dokter hewan memintaku membantunya mengobati penyakit hewan seperti unta nukâf,<sup>8</sup> unta itham,<sup>9</sup> dan unta syathah<sup>10</sup> dan unta-unta berpenyakit yang lain.

#### e. Kata Bermakna Unta Berdasarkan Jenis Penyakit Luar

Kata bermakna unta yang menderita jenis penyakit luar atau penyakit yang berada di luar tubuhnya ada 9, yaitu *sil'ah*, *nauthah*, *kharath*, *dabarah*, *khura'*, *salaq*, *darii*, *jarab*, *arr*. Perbedaan kata-kata ini terletak pada letak penyakit, penyebab munculnya penyakit, dan jenis-jenis penyakitnya. Adapun jenis penyakitnya berupa radang dan luka: luka robek (terkena benda tajam), luka bernanah, dan luka biasa. Adapun letak penyakit berada pada leher, perut, ambing, dan punggung. Dan sebab

---

<sup>8</sup> *Nukaf* adalah unta *bair* yang menderita penyakit kepala miring sebelah karena radang tenggorokan

<sup>9</sup> *Itham* adalah unta *bair* yang menderita penyakit sembelit buang air kecil.

<sup>10</sup> *Syathah* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit sesak nafas di dada.

munculnya penyakit yaitu kelebihan muatan barang, dan infeksi luka lama. Sebagai contoh misalnya,

- ❖ *Wa min al-asaf, mâ turîdu al-abâ'ir ka n-nauthah, wa d-dabarah, wa s-salaq, wa d-darii an tamsyî...*  
Sayang sekali, unta-unta *ba'ir* seperti *nauthah, dabarah, salaq,* tidak mau jalan...

#### D. Analisa Komponen Makna Kata Bermakna Unta Berdasarkan Penyakit

##### a. Menderita Penyakit Karena Makanan Dan Minuman

Semua kata yang berada pada lajur kiri tulisan ini bermakna unta yang menderita penyakit. Adapun penyakit yang dideritanya disebabkan karena makanan dan minuman yang dimakan. Di bawah ini ada beberapa singkatan yang digunakan untuk mempermudah penulisan. Keterangan lebih lanjut sebagaimana berikut.

Berdasarkan jenis kelamin terdapat kata *jantan* yang disingkat *j*, *betina* disingkat *b*, *jantan dan betina* atau *neutral* disingkat *n*. Berdasarkan fungsinya; terdapat kata *transportasi* yang disingkat *trans*; berdasarkan *usia*: terdapat unta *dewasa* yang disingkat *Dw*, unta masih *anak-anak* disingkat menjadi *An*.

Berdasarkan jenis benda yang dimakan terdapat *pertama* kata *benda padat* yang disingkat *BP*: *tanah* disingkat *ta*, *batu kerikil* disingkat *bk*. Kedua, dedaunan: *pisang* disingkat *p*, *arfaj*<sup>11</sup> disingkat *Ar*, *pohon arok* disingkat *Pa*, *daun berduri* disingkat *Pb*, *pohon berduri kecil* disingkat *Bk*. Ketiga, berdasarkan sebab terdapat kata *kehausan* yang disingkat *khs*.

Dengan demikian, komponen kata bermakna unta yang sedang menderita penyakit akibat makanan dan minuman yang dimakan dapat diuraikan seperti bagan berikut ini.

<sup>11</sup> Semacam daun enau yang sudah kering

Variasi	Jenis kelamin			Fungsi	usia	Jenis benda								Sebab	Volume	Bentuk			
	j	b	n			Trans	dw	an	Daun				Air				Bp		
									p	ar	pa	ph	lt				Susu	Ummam	ta
Thalh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Habaj	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Arak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Qatad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
'Adhdhah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Hashal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Ramts	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Bagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

Bagan komponen makna kata bermakna unta berdasarkan penyakit karena makanan dan minuman

Dengan bagan di atas, dapatlah kemudian disusun definisi sederhana masing-masing kata berkomponen makna unta yang menderita penyakit karena makanan dan minuman di atas sebagai berikut. *Ramts* adalah unta *ibil* yang sakit karena meminum sisa air susu yang sudah diperah. *Bagar* adalah unta *ibil* yang sakit bahkan mati karena meminum air sampai kenyang karena kehausan. *Thalh* adalah unta *ba'ir* yang sakit karena memakan daun pisang. *Habaj* adalah unta *ibil* yang sakit karena memakan daun *arfaj*. *Arak* adalah unta *ibil* yang sakit karena memakan daun pohon arok. *Qatad* adalah unta *ba'ir* yang sakit karena memakan daun pohon berduri. *'Adhdhah* adalah unta *ibil* yang sakit karena memakan daun pohon berduri baik yang kecil ataupun besar. *Hashal* adalah unta *ibil* yang sakit karena makan tanah dan batu kerikil kecil.

#### b. Jenis-Jenis Penyakit Dalam yang Diderita

Semua kata yang berada pada lajur kiri bagan di bawah ini bermakna unta yang menderita penyakit berdasarkan jenis penyakit. Untuk mempermudah pemahaman bagan ini maka digunakan singkatan-singkatan.

Berdasarkan jenis kelamin terdapat kata *jantan* yang disingkat *j*, *betina* disingkat *b*, *jantan dan betina* atau *neutral* disingkat *n*. Berdasarkan fungsinya; terdapat kata *transportasi* yang disingkat *trans*; berdasarkan usia: terdapat unta *dewasa* yang disingkat *Dw*, unta masih anak-anak disingkat menjadi *An*.

Berdasarkan letak penyakit, terdapat kata kepala dan leher yang disingkat kl, perut disingkat pr, dada disingkat da. Berdasarkan sebab penyakit, terdapat kata tekanan barang yang disingkat tb, dan keringat disingkat kr. Berdasarkan jenis penyakit dalamnya, terdapat kata radang tenggorokan disingkat rt, pes disingkat ps, disentri disingkat di, sembelit buang air besar disingkat Sb, sembelit buang air kecil disingkat Sk, Buang kotoran disingkat Bk, paru-paru disingkat Pr, hati disingkat Ha, sesak nafas disingkat Sn, tekanan barang atau muatan disingkat Tb. Berdasarkan akibat penyakit terdapat kata gila yang disingkat Gl, dan kepala miring sebelah disingkat MS

Dengan demikian, komponen kata bermakna unta yang sedang menderita penyakit dalam dapat diuraikan seperti bagan berikut ini.

Variasi	Jenis katabesis			Fungsi	Lokasi			Lalat	Sebab	Jenis penyakit										Akibat					
	J	b	n		trans	da	an			kl	pr	da	tb	kr	rt	ps	di	sb	sk	bk	pr	ha	sn	tb	gl
Nukaf	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Shad	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Qashar	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Zuhar	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hushur	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sham	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hamar	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
sohar	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Qulab	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Syatsah	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lahat	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Khamr	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Huam	.	.	..	.	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bagan Komponen Makna Kata Bermakna Unta

Berdasarkan Jenis Penyakit Dalam

Berdasarkan bagan di atas, dapat disusun definisi sederhana masing-masing kata berkomponen makna unta yang menderita 'penyakit dalam' sebagai berikut. *Nukaf* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit kepala miring sebelah karena radang tenggorakan. *Soar* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit kepala miring sebelah karena keringat yang membawa virus. *Qashar* adalah unta *ba'ir* yang menderita kepala miring sebelah karena terserang penyakit pes dari lalat. *Zuhar* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit disentri. *Hushur* adalah unta *ba'ir* yang

menderita penyakit sembelit buang air besar. *Itham* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit sembelit buang air kecil. *Hurar* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit buang kotoran. *Nuhaz* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit paru-paru. *Qulab* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit hati atau liver. *Syahthah* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit sesak nafas di dada. *Lahd* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit dada karena tekanan barang atau kelebihan muatan barang. *Khura'* adalah unta *nâqah* yang menderita penyakit gila karena demam tinggi. *Humam* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit demam.

### c. Jenis-Jenis Penyakit Luar yang Diderita

Kata-kata yang berada pada lajur kiri bagan di bawah semuanya bermakna unta yang menderita penyakit. Namun, perbedaannya terletak pada jenis penyakit luar yang dideritanya.

Untuk mempermudah pemahaman bagan maka digunakan singkatan-singkatan.

Berdasarkan jenis kelamin terdapat kata *jantan* yang disingkat *j*, *betina* disingkat *b*, *jantan dan betina* atau *neutral* disingkat *n*. Berdasarkan fungsinya; terdapat kata *transportasi* yang disingkat *trans*; berdasarkan *usia*: terdapat unta *dewasa* yang disingkat *Dw*, unta masih anak-anak disingkat menjadi *An*.

Berdasarkan letak penyakit luar, terdapat kata *leher* yang disingkat *l*, *perut* disingkat *pr*, *ambing* disingkat *am*, *punggung* disingkat *png*.

Dengan demikian, komponen kata bermakna unta yang sedang menderita 'penyakit luar' dapat diuraikan seperti bagan berikut ini.

Variabel	Jenis kelamin			Pangkal	Ulat			Jenis penyakit				Luka				Sebab	
	j	b	a		traum	dfr	na	Luka			Radang	Kulit				Muatan barang	luka lama
								memam	robek	manah		L	pr	am	pt		
Sil'ah	-	-	+	+	+	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	-	
Nauthah	-	-	+	+	+	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	
Kharath	-	-	-	-	+	-	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	
Dabarah	-	-	+	+	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	-	
Salaq	-	-	+	+	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	+	
Arr	-	-	+	-	+	-	-	-	-	+	+	-	-	-	-	-	
Jarab	-	-	+	-	+	-	-	-	-	+	-	+	-	-	-	-	
Darii	-	-	+	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	

*Bagan Komponen Makna Kata Bermakna Unta Berdasarkan Jenis 'Penyakit Luar'*

Berdasarkan bagan di atas, dapat disusun defenisi sederhana masing-masing kata berkomponen makna unta yang menderita 'penyakit luar' sebagai berikut. *Sil'ah* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit kulit luka robek yang berada pada leher. *Nauthah* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit kulit luka robek pada bagian perut atau badan. *Kharath* adalah unta *naqah* yang menderita penyakit luka pada ambing. *Dabarah* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit luka bernanah karena muatan barang. *Salaq* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit luka bernanah karena bekas luka sebelumnya. *Arr* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit radang pada bagian leher. *Jarab* adalah unta *ibil* yang menderita penyakit radang pada perutnya. *Darii* adalah unta *ba'ir* yang menderita penyakit radang pada punggungnya.

**E. Kesimpulan**

1. Bentuk-bentuk kata bermakna unta berdasarkan jenis penyakit secara leksikal ada empat. Yaitu kata *naqah* yang digunakan untuk menunjuk kepada jenis unta betina dewasa. Kata *Jamal* digunakan untuk menunjuk jenis unta jantan dewasa. Kata *ibil* digunakan untuk menunjuk kepada unta jantan dewasa dan unta betina dewasa. Sementara kata *ba'ir* digunakan untuk

unta *ibil* dan berfungsi sebagai alat transportasi dan usianya sudah mencapai empat tahun.

2. Adapun ciri pembeda dari kata-kata bermakna unta yang menderita penyakit terletak pada jenis kelaminnya, fungsinya, tahap perkembangan atau usianya, jenis benda yang dimakan atau diminum, sebab munculnya penyakit, bentuk benda yang memunculkan penyakitnya, letak penyakitnya, jenis-jenis penyakitnya, akibat dari penyakitnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim, Dkk. 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Qāhirah: Majma Al-Lughah Al-'Arabiyyah.
- Ash-Shāid, Abdul Fattah dan Husain Yusuf Musa. 1964. *Al-Ifshāch Fi Al-Lughah*. Qāhirah. Dar al-fikr al-Arabiyy.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chomsky, N. 1965. *Aspects of The Theory of Syntax*. Cambridge. M.I.T. Press
- Daidawi, Muhammad. 1998. *'Ilmu At-Tarjamah Baina An-Nadzariyyah Wa Ath-Thathbiq*. Tunis: Dar al-Maarif Li Thibaah Wa An-Nasyr.
- Lyon, John. 1995. *Linguistic Semantic: An Antroduction*. New York. Cambridge. University Press.
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning*. "An Introduction To Semantic Structures. Mouton: The Hague Paris
- Palmer, F. R. 1981. *Semantics (2<sup>nd</sup>)*. Cambridge: Cambridge University Press
- Poedjosoedarmo, S. 2001. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press